

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang dihadapi Indonesia saat ini membuat semakin menyempitnya perbatasan antar negara. Hal tersebut ditandai dengan adanya kemudahan interaksi baik dalam hal teknologi, informasi, ekonomi, dan perdagangan. Adanya kemudahan tersebut membuat persaingan terutama dalam bidang ekonomi dan perdagangan semakin ketat. Persaingan tersebut mengakibatkan perusahaan harus mampu bersaing dengan membuat atau menyusun strategi agar mampu bertahan dan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu dengan memperoleh laba atau keuntungan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan perusahaan. Pihak manajemen perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan baik karena dengan adanya pengelolaan sumber daya yang baik hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Pengukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yaitu dengan rasio profitabilitas. Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). Pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA. Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan karena ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki, dengan adanya peningkatan rasio tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba (Putri dan Wijayanto, 2020).

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dapat didukung dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi. Kegiatan operasional perusahaan membutuhkan sumber daya seperti kas, piutang, dan persediaan. Adanya ketersediaan sumber daya tersebut dapat mendukung kegiatan operasi yang

dilakukan oleh perusahaan. Namun, adanya kelebihan akan sumber daya tersebut mengakibatkan adanya dana menganggur sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang maksimal. Dengan demikian perlunya pengukuran terkait tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan kas, piutang, dan persediaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Kas merupakan aset yang paling tinggi tingkat likuiditasnya sehingga tingkat perputaran kas harus diperhatikan agar kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Menurut Nuriyani dan Zannati (2017), perputaran kas menunjukkan berapa kali kas berputar untuk menjadi kas kembali selama aktivitas perusahaan berlangsung dalam satu periode. Perputaran kas yang tinggi dapat menunjukkan tingkat volume penjualan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk. (2019) serta Wulandari dan Handayani (2022) menyatakan bahwa perputaran kas mempengaruhi profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lusgiannivia dkk. (2023) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Piutang diartikan sebagai bentuk tagihan kepada pihak ketiga terkait transaksi atau penjualan secara kredit. Pengukuran untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode diartikan sebagai perputaran piutang (Susanti, 2021). Tingkat perputaran piutang yang baik akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena semakin cepat perusahaan akan mendapatkan kas kembali dari transaksi atau penjualan kredit (piutang). Penelitian yang dilakukan oleh Lusgiannivia dkk. (2023) serta Agleintan, dkk. (2019) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk. (2019) serta Murthi dkk. (2021) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persediaan merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan untuk menjalankan aktivitas penjualannya. Pengelolaan persediaan harus dilakukan dengan baik untuk meningkatkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Judin dkk. (2020), jika pengelolaan persediaan tidak

dilakukan dengan baik maka akan terjadinya penumpukkan persediaan dan akan membuat perusahaan semakin lama mendapatkan keuntungan karena tidak adanya transaksi penjualan terhadap persediaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Handayani (2022) serta Murthi dkk. (2021) menunjukkan hasil bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) serta Lusgiannivia dkk. (2023) menunjukkan hasil bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subsektor perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi obat atau bahan obat atas izin dari Menteri Kesehatan. Subsektor farmasi Indonesia memiliki potensial yang tinggi dengan penduduk terbesar keempat di dunia sebagai penunjang kebutuhan obat dalam upaya penyelenggaraan kesehatan masyarakat. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Nasional (RIPIN) subsektor farmasi merupakan salah satu sektor andalan atau sektor prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian di masa yang akan datang (Kementerian Perindustrian, 2015).

Tabel 1. Rata-Rata ROA Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2022

Tahun	Rata-Rata Profitabilitas (ROA)
2018	7,73
2019	8,17
2020	8,35
2021	8,83
2022	7,78

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai rata-rata ROA pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Nilai rata-rata ROA pada tahun 2018-2021 terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Peningkatan rata-rata ROA yang terjadi berarti perusahaan subsektor farmasi dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba pada tahun 2018-2021. Peningkatan tertinggi terjadi ditahun 2021 menjadi 8,83%. Adanya peningkatan nilai rata-rata ROA pada tahun 2020 dan 2021 dapat diindikasikan terjadi karena tingginya permintaan obat-obatan selama masa pandemi covid-19. Namun, pada

tahun 2022 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan. Hal tersebut berarti adanya penurunan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh. Penurunan nilai rata-rata ROA jika terjadi secara terus menerus dapat menimbulkan masalah terutama pada pihak investor. Hal tersebut juga dapat mengurangi ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkap sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
- 2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
- 3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
- 4) Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- 2) Mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

- 3) Mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- 4) Mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.4 Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

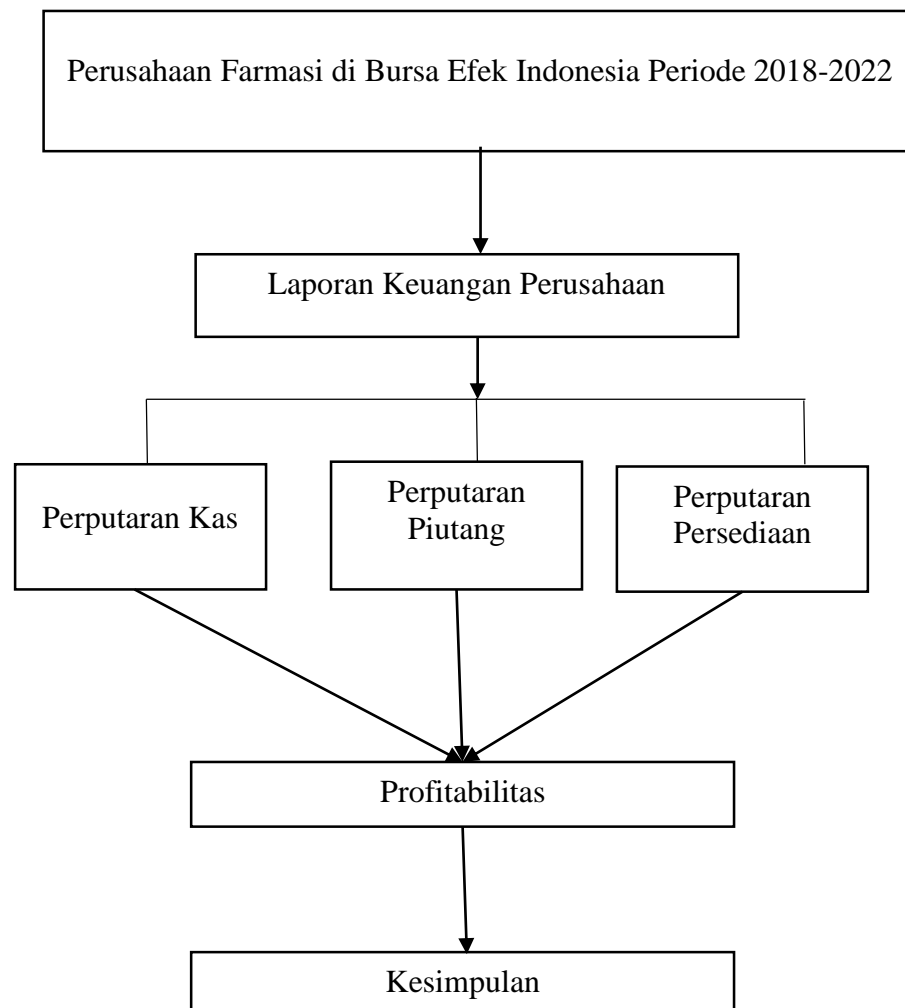
- 1) **Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan literatur mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan objek bahasan yang digunakan.

- 2) **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan laba yang diperoleh dengan melihat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan pada Gambar 1, penulis akan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Informasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini terdapat empat variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini akan disimpulkan dengan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2011), isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk menilai ataupun memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori ini digunakan untuk menghindari adanya informasi asimetris (*asymmetric information*). Informasi asimetris tersebut merupakan keadaan manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang pandangan perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki oleh investor. Laba merupakan salah satu sinyal dari seperangkat informasi yang tersedia di pasar modal. Menurut Suwardjono (2010), informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi bisnis dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik, akhirnya akan digambarkan dalam angka laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Oleh sebab itu, laba menjadi sebuah sarana bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada publik.

2.1.2 Profitabilitas

Setiap perusahaan ketika melakukan kegiatan bisnis memiliki tujuan, salah satu tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba dengan maksimal. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak internal dan eksternal. Adapun tujuan dan manfaat penggunaan profitabilitas bagi pihak internal dan eksternal perusahaan (Kasmir, 2019):

1. Untuk mengetahui suatu laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

2. Sebagai pembanding laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aset yang dihitung dengan pembandingan antara laba bersih dan total aset. Pengukuran rasio ROA dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengambilan investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA yang tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Brigham dan Houston, 2010). Menurut Sirait (2017), ROA disebut juga rasio kekuatan laba yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Dalam hal ini, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan memperoleh laba.

2.1.3 Perputaran Kas

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perusahaan yang tidak mempunyai persediaan kas yang cukup akan memiliki masalah dalam kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, kas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan operasionalnya seperti untuk membeli bahan baku, membayar upah tenaga kerja, dan biaya lainnya (Abd'rachim, 2021). Perusahaan yang memiliki jumlah kas yang besar, maka semakin besar tingkat likuiditas perusahaan sehingga dapat diartikan bahwa semakin kecil tingkat resiko dalam membayar kewajiban perusahaan. Namun, perusahaan tidak semestinya mempertahankan persediaan kas yang besar karena dapat menyebabkan semakin banyak dana yang menganggur dan dapat memperkecil keuntungan (Riyanto, 2010).

Menurut Nuriyani dan Zannati (2017), perputaran kas menunjukkan berapa kali kas berputar untuk menjadi kas kembali selama aktivitas perusahaan berlangsung dalam satu periode. Perputaran kas yang tinggi maka semakin cepat tingkat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga kas tersebut dapat digunakan kembali untuk membiayai operasional perusahaan. Selain itu, tingkat perputaran kas yang tinggi dapat menunjukkan volume penjualan yang tinggi

sehingga dapat menunjang perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio perputaran kas menurut (Subramanyam dan Wild, 2011) dihitung dengan membagi jumlah penjualan dengan rata-rata kas dalam suatu periode. Rata-rata kas ditentukan dengan menambah saldo awal dan saldo akhir kas pada periode tersebut kemudian dibagi dua.

2.1.4 Perputaran Piutang

Piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa dari pemberian pinjaman uang (Subramanyam dan Wild, 2010). Tujuan dari piutang yaitu untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menjaga loyalitas pelanggan. Dengan meningkatnya penjualan kemungkinan besar laba akan meningkat. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang yang tinggi dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan baik karena modal kerja (kas) yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Namun sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka terdapat *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2019). Jika perusahaan dapat mengelola piutang dengan baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan volume penjualan, mengurangi angka piutang tak tertagih, dan meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi jumlah penjualan dengan rata-rata piutang usaha dalam suatu periode. Rata-rata piutang ditentukan dengan menambah saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut kemudian dibagi dua (Subramanyam dan Wild, 2011).

2.1.5 Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi perusahaan. Persediaan merupakan aset inti dan merupakan sesuatu yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Pengelolaan terhadap persediaan harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari aset operasi dan langsung mempengaruhi laba perusahaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam merealisasikan penjualan atas persediaan atau seberapa cepat persediaan dapat terjual. Perputaran persediaan yang tinggi maka semakin baik perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan (Sirait, 2017).

Rasio perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur kecepatan rata-rata persediaan yang bergerak keluar masuk perusahaan dengan membagi Harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Harga pokok penjualan digunakan sebagai pembilang karena akun ini disajikan berdasarkan harga perolehan. Sedangkan, rata-rata persediaan dihitung dengan menambah saldo awal dan akhir persediaan kemudian membaginya dua (Subramanyam dan Wild, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. (Wahyuni dkk., 2019)	X1= Perputaran Kas X2= Perputaran Piutang X3= Perputaran Persediaan Y= <i>Return on Assets</i>	Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode <i>purposive sampling</i> . Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23 sebagai alat untuk menguji data. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis diantaranya uji t, uji f dan koefisien determinasi.	Hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara simultan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. (Lusgiannivia dkk., 2023)	X1= Penjualan Bersih X2= Perputaran Kas X3= Perputaran Piutang X4= Perputaran Persediaan Y1= Profitabilitas (ROA)	Data yang dipergunakan pada penelitian berupa penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih dan piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2. (Lanjutan)

3	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017)	X1= Perputaran Piutang X2= Perputaran Aktiva Tetap Y= Profitabilitas (ROA)	Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 7 perusahaan dengan periode 2013-2017 subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.	Secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara Silmutan bahwa perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan.
	(Agleintan dkk., 2019)			
4	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Judin dkk., 2020)	X1= Perputaran Kas X2= Perputaran Persediaan Y= Profitabilitas (ROA)	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perputaran kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis data bersifat sekunder dan teknik pengumpulannya berupa penelitian kepustakaan. Rancangan analisis data yang digunakan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019	X1= Perputaran Piutang X2= Perputaran Kas X3= Perputaran Persediaan Y= Profitabilitas	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan rokok yang tercatat di BEI periode 2011-2019. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif. Sedangkan, perputaran kas berpengaruh negatif
	(Wulandari dan Handayani, 2022)			

Tabel 2. (Lanjutan)

6	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	X1= Perputaran Piutang X2= Perputaran Kas Y= ROA	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan 36 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel purposive sampling dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji parsial dan uji simultan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
	(Kadir dkk., 2023)			
7	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	X1= Pertumbuhan Penjualan X2=Perputaran Piutang X3= Perputaran Persediaan X4= Ukuran Perusahaan X5= Leverage Y= ROA	Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ialah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software pengolahan data SPSS. Analisis uji yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya berupa uji statisik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji F), dan uji koefisien determinasi R ² .	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA, Laverage berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan, Pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran persediaan, ukuran perusahaan dan leverage.
	(Murthi dkk., 2021)			

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan melihat berapa kali kas berputar dalam satu periode (Nuriyani dan Zannati, 2017). Perputaran kas yang tinggi maka semakin cepat tingkat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga kas tersebut dapat digunakan kembali untuk membiayai operasional perusahaan. Jika kegiatan operasional perusahaan dapat dibiayai dengan baik maka kondisi keuangan perusahaan akan membaik dan tingginya tingkat perputaran kas dapat menunjukkan volume penjualan yang tinggi sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk. (2019) serta Wulandari dan Handayani (2022), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lusgiannivia dkk. (2023) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan bentuk tagihan yang berasal dari pihak ketiga terkait transaksi atau penjualan secara kredit. Rasio perputaran piutang merupakan alat ukur yang dapat menilai berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2019). Rasio perputaran yang tinggi dapat berarti semakin baik perusahaan mendapatkan kas dari suatu transaksi atau penjualan sehingga perusahaan dapat menghindari resiko piutang tak tertagih dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lusgiannivia dkk. (2023) serta Agleintan, dkk. (2019), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk. (2019) serta Murthi, dkk. (2021) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan untuk menjalankan aktivitas penjualan. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam merealisasikan penjualan atas persediaan atau seberapa cepat persediaan dapat terjual (Sirait, 2017). Perputaran persediaan yang tinggi dapat menunjukkan semakin baik perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan sehingga hal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Handayani (2022) serta Murthi dkk. (2021), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) serta Lusgiannivia, dkk. (2023) menunjukkan hasil bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.3.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran

Persediaan terhadap Profitabilitas

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dicapai untuk menjamin keberlangsungan kegiatan perusahaan. Pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas (ROA). Pihak manajemen harus baik dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan seperti kas, piutang, dan persediaan. Adanya ketersediaan sumber daya tersebut dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan. Namun, adanya kelebihan akan sumber daya tersebut mengakibatkan adanya dana menganggur sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam merealisasikan tujuan utama yaitu memperoleh laba. Dengan demikian, pengukuran terkait tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dilakukan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengelolaan sumber dayanya dengan baik

maka hal tersebut dapat menunjang kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas